

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### 3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah profitabilitas bank syariah dengan variable-variabel yang diteliti adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga Bank Indonesia, rasio profitabilitas (ROA dan ROE). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder.

##### 3.1.2 Periode Penelitian

Penelitian ini meneliti dan menganalisis tingkat inflasi, tingkat suku bunga Bank Indonesia, ROA dan ROE untuk mengukur serta menganalisis profitabilitas bank syariah Muammalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan bank konvensional BNI, BRI, Bank Mandiri, Bank Mega selama periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variable-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Peneliti dapat mengetahui berapa besar kontribusi variable-variabel bebas terhadap variable terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi (Husein Umar,2000:50).

### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah inflasi ( $X_1$ ) dan suku bunga BI ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas bank ( $Y$ ). Pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

#### 3.3.1 Variabel bebas $X_1$ (Inflasi)

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Berikut ini adalah data inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari tahun 2006 hingga 2010 yang diambil dari data Bank Indonesia.

**Tabel 3.1**  
**Data Inflasi tahun 2006-2010 berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK)**

TAHUN	KUARTAL			
	1	2	3	4
2006	16.9	15.84	14.87	6.05
2007	6.36	6.02	6.51	6.73
2008	7.64	10.12	11.96	11.5
2009	8.56	5.67	2.76	2.59
2010	3.65	4.37	6.15	6.32

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), data diolah penulis

### 3.3.2 Variabel bebas $X_2$ (Suku bunga BI)

Suku bunga BI atau yang biasa disebut dengan *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan

Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Data suku bunga BI berdasarkan hasil Rapat Dewan Gubernur dari tahun 2006 hingga 2010 bisa dilihat pada tabel 3.2 dibawah.

**Tabel 3.2**  
**Suku Bunga BI**  
**(Berdasarkan hasil Rapat Dewan Gubernur)**

TAHUN	KUARTAL			
	1	2	3	4
2006	12.75	12.58	11.75	10.25
2007	9.25	8.75	8.25	8.17
2008	8	8.25	9	9.42
2009	8.25	7.25	6.58	6.5
2010	6.5	6.5	6.5	6.5

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), data diolah penulis

### 3.3.3 Variabel terikat Y (Profitabilitas bank)

Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio, yakni *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti karakteristik bank, sedangkan faktor eksternal seperti inflasi dan tingkat suku bunga.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pengumpulan Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber, yakni <http://www.bi.go.id/> untuk memperoleh data tingkat inflasi dan tingkat suku, <http://www.muamalatbank.com> untuk memperoleh laporan keuangan Bank Muammalat Indonesia, <http://www.syariahmandiri.co.id/> untuk memperoleh laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, <http://www.bsmi.co.id/> untuk memperoleh laporan keuangan Bank Mega Syariah, <http://www.bni.co.id> untuk memperoleh laporan keuangan Bank

BNI Syariah, <http://www.brisyariah.co.id/> untuk memperoleh laporan keuangan Bank BRI Syariah, <http://www.bni.co.id/> untuk memperoleh laporan keuangan Bank BNI, <http://www.bri.co.id/> untuk memperoleh laporan keuangan Bank BRI, <http://www.mandiri.co.id/> untuk memperoleh laporan keuangan Bank Mandiri, <http://www.bankmega.com/> untuk memperoleh laporan keuangan Bank Mega. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, serta menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan variabel penelitian.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan membaca, menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, majalah, buku, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan topik Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Profitabilitas dan Bank. Sehingga diperoleh informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data-data yang diperoleh.

### **3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. Sementara itu, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau dengan kriteria pemilihan tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. bank umum syariah dan konvensional
2. mengeluarkan laporan keuangan triwulanan selama periode 2006 – 2010.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka terpilihlah sampel sebanyak 5 bank umum syariah dan 4 bank konvensional. Adapun sampel bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Muammalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Indonesia, BNI Syariah, dan BRI Syariah periode tahun 2006-2010. Sedangkan sampel pembandingnya, bank konvensional adalah Bank Mandiri, Bank Mega, BNI, dan BRI.

### **3.6 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) metode *ordinary least square* (OLS). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *software* aplikasi statistik SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) 17.0 *for Windows, Eviews, dan Microsoft Excel*. Penelitian ini juga menggunakan uji outlier, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas baru kemudian dilakukan uji hipotesis.

#### **3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Semakin banyaknya variabel bebas berarti semakin tinggi pula kemampuan regresi untuk menerangkan variabel terikat maupun faktor-faktor lainnya di luar variabel bebas yang digunakan (Nachrowi dan Usman, 2006: 91). Semakin banyak variabel bebas yang digunakan maka semakin tinggi nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Metode analisis regresi linier berganda ini di pilih karena penelitian ini di rancang untuk mengetahui pengaruh, arah dan kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{inflasi}_{it} + \beta_2 \text{suku bunga BI}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat, Profitabilitas Bank Syariah

$\alpha$  = nilai *intercept* (konstan)

$\beta$  = koefisien arah regresi

e = error

### 3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh sebagai variabel-variabel terpilih tersebut berdistribusi normal atau tidak (Prabawati, 2010:53 dalam Ario, 2011). Hal ini dilakukan atas dasar asumsi bahwa data-data yang diolah harus memiliki distribusi yang normal dengan pemusatan yaitu nilai rata-rata dan median dari data-data yang telah tersedia.

### 3.6.3 Uji Outlier

Pencilan (*outlier*) adalah suatu data yang jauh berbeda dibandingkan terhadap keseluruhan data. (Soemartini, 2007:22). Pada data yang diperoleh bukan dari angket, tidak jarang ditemukan satu atau beberapa data yang jauh dari pola kumpulan data keseluruhan, yang lazim didefenisikan sebagai data pencilan (*outlier*). Karena dalam suatu pengamatan terhadap suatu keadaan tidak menutup kemungkinan diperoleh suatu nilai pengamatan yang berbeda dengan nilai pengamatan lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh kesalahan pada saat persiapan data atau terdapat peristiwa yang ekstrim yang mempengaruhi data.

### 3.6.4 Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna, atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya. (Husein Umar, 2000:268). Dengan kata lain, kita dapat mengartikan bahwa dalam model regresi berganda, variabel bebas yang baik adalah variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat, tetapi tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya.

### 3.6.5 Uji Heteroskedastis

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.6 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (*t-tet*)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengujian  $t_{Hitung}$  dengan  $t_{Tabel}$  dan dengan signifikansi yang dilihat dari nilai probabilitas ( $\alpha=0,05$  atau 5%), dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel  $t_{\alpha(n-k)}$  atau  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti  $X_i$  berpengaruh terhadap  $Y$ .

$\alpha$  adalah tingkat signifikansi dan  $(n-k)$  derajat bebas yaitu jumlah  $n$  observasi dikurangi jumlah variabel independen dalam model.

- Jika nilai  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti  $X_i$  tidak berpengaruh terhadap  $Y$ .

## 2. Uji Simultan (*F-test*)

Uji  $F$  statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Yaitu untuk menguji tingkat pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan cara:

- Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum,

koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Imam Ghozali, 2009 : 15).

### **3.6.7 Uji t 2 Sampel Bebas**

Uji t 2 sampel bebas atau Independent Sampels t Test digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara dua kelompok sampel yang bebas. (Duwi Priyatno, 2011 : 155).